

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri punggung bawah merupakan gejala yang dapat disebabkan oleh abnormalitas, baik yang diketahui maupun tidak diketahui, dan didefinisikan dari lokasinya yaitu di antara costae 12 dan lipatan gluteus. Nyeri ini seringkali disertai dengan nyeri pada salah satu maupun kedua kaki dan berkaitan dengan gejala neurologis pada ekstremitas inferior (Cahya et al., 2021).

Berdasarkan Global Burden of Disease Study 2017, angka kejadian Nyeri Punggung Bawah (NPB) pada tahun 2017 sebesar 577,5 juta. Prevalensi Nyeri Punggung Bawah (NPB) tertinggi pada tahun 2017 adalah Amerika Latin sebesar 13,47%, diikuti oleh Asia Pasifik sebesar 13,16%, Asia Timur sebesar 3,92%, dan Amerika Latin Tengah sebesar 5,62% .

NPB merupakan nyeri neuropatik yang sangat sering ditemukan di Indonesia dan berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan disampaikan bahwa prevalensi NPB di Indonesia sebesar 18%. Hampir 70-80% penduduk di negara maju pernah mengalami NPB. Prevalensi penyakit musculoskeletal di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7% prevalensi NPB bertambah sesuai dengan bertambahnya usia. Berdasarkan data kesehatan di Provinsi Pulau Jawa, menunjukkan bahwa tertinggi dengan rata-rata 58,33% di Provinsi Jawa Timur.

Menurut World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa terdapat 2-5% dari pekerja atau karyawan di negara bagian industri setiap tahunnya

merasakan NPB. Data statistik Amerika Serikat memiliki angka kejadian sebanyak 15-20% tiap tahun. Terdapat 90% kasus nyeri di punggung yang penyebabnya bukan karena kelainan organik, tetapi disebabkan oleh karena posisi tubuh saat bekerja yang tidak ergonomis.

NPB memiliki angka prevalensi yang bervariasi antara 7,6% sampai 37%, masalah NPB pada pekerja pada umumnya dimulai pada usia muda produktif dengan puncak prevalensi pada kelompok usia 45-60 tahun dengan sedikit perbedaan berdasarkan jenis kelamin. NPB merupakan keluhan muskuloskeletal yang seringkali menyebabkan gangguan aktivitas sehari-hari, disabilitas dan produktivitas penderitanya (Ayu et al., 2013).

NPB disebabkan karena aktivitas yang terjadi terus menerus dan berlebihan pada punggung bagian bawah dapat menyebabkan trauma, *overuse*, serta pergeseran tulang vertebra bahkan karena terjadi degenerasi pada tulang sehingga mengakibatkan perubahan bentuk postur pada tulang belakang menjadi kifosis, hiperlordosis dan skoliosis karena otot bagian perut memendek dan otot pada bagian punggung bekerja ganda menggantikan peran otot perut untuk mempertahankan postur (Poluan & Aras, 2018).

NPB pada petani yaitu sikap kerja dari petani yang tidak sesuai dengan konsep kerja ergonomi dan beban kerja petani yang beresiko mengakibatkan kelelahan pada tubuh yang mempengaruhi kemampuan kerja fisik yang merupakan kemampuan fungsional seseorang untuk mampu melakukan pekerjaan tertentu yang memerlukan aktivitas otot pada periode waktu tertentu (Syafitri, 2019).

Pekerja yang harus bekerja dengan postur tubuh tidak ergonomis akan mengalami nyeri akibat otot tubuh tertekan dalam rentang waktu yang cukup panjang atau durasi lama. Postur kerja membungkuk dan memutar selama bekerja dan dilakukan secara berulang-ulang merupakan salah satu dari faktor risiko NPB, sebab postur kerja membungkuk dapat memperbesar risiko NPB sebesar 2,68 kali dibandingkan dengan pekerja dengan sikap badan tegak (Rohmah, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai NPB pada petani dikarenakan petani sendiri sering melakukan sikap kerja yang tidak ergonomis dan beban kerja fisik pada petani yang tidak sesuai dengan kemampuan tubuh.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan sikap kerja dan beban kerja fisik terhadap keluhan NPB pada petani di Desa Pakisaji?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap kerja dan beban kerja fisik terhadap keluhan NPB pada petani di Desa Pakisaji.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan sikap kerja terhadap keluhan NPB pada petani di Desa Pakisaji.
2. Untuk mengetahui hubungan beban kerja fisik terhadap keluhan NPB pada petani di Desa Pakisaji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai keluhan NPB dengan parameter lainnya.

1.4.2 Manfaat Klinis

1. Menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan untuk mengurangi angka kejadian NPB.
2. Bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam memperbaiki prognosis masalah NPB

1.4.3 Manfaat Masyarakat

1. Dapat digunakan masyarakat sebagai informasi untuk mengetahui penyebab - penyebab dari NPB.

